

## Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) di SMP Negeri 2 Kutacane

Umi Suhela

SMP Negeri 7 Badar Pematongan Satap

Email : [umisuhela20@gmail.com](mailto:umisuhela20@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study is motivated by the crucial role of Islamic Education (PAI) teachers in the success of the Complete Qur'an Reading Movement Program (GETBA) within the school environment. The purpose of this research is to explore the role of PAI teachers in enhancing the GETBA program, to examine the implementation of the program at SMP Negeri 2 Kutacane, and to identify the supporting and inhibiting factors involved. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Primary data were collected through interviews with PAI teachers and the school principal, while secondary data were obtained from books, journals, previous theses, and online sources. The results indicate that PAI teachers play a significant role in guiding students-who initially lacked Qur'an reading skills-toward improvement and fluency. The implementation of the GETBA program at SMP Negeri 2 Kutacane is considered effective, supported by the Ministry of Religious Affairs of Aceh Tenggara, PAI supervisors, school leaders, and PAI teachers. Key supporting factors include active involvement of supervisors and adequate school facilities. In contrast, inhibiting factors include students' low motivation to read the Qur'an and the lack of parental support at home. Therefore, collaboration among schools, government institutions, and parents is essential to ensure the ongoing success of the GETBA program.*

**Keywords:** Role of PAI Teachers, GETBA, Qur'an Literacy, Supporting Factors, Inhibiting Factors

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyukseskan Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan program GETBA, bagaimana implementasi program tersebut di SMP Negeri 2 Kutacane, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan sumber internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam membimbing siswa yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan tepat. Program GETBA di SMP Negeri 2 Kutacane telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui dukungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, pengawas PAI, kepala sekolah, dan guru-guru PAI. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi keterlibatan pengawas,

fasilitator, dan tersedianya fasilitas sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya peran serta orang tua di rumah. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua agar program ini dapat terus berjalan optimal.

**Kata kunci:** Peran Guru PAI, GETBA, Baca Al-Qur'an, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

## **Pendahuluan**

Guru merupakan elemen sentral dalam proses pendidikan yang tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi figur yang menginspirasi dan membina karakter peserta didik. Profesi guru bukan sekadar pekerjaan teknis, melainkan panggilan profesional yang menuntut kecakapan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang terpadu (Sagala, 2021). Oleh karena itu, guru yang ideal adalah mereka yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual melalui pendekatan edukatif dan manajerial.

Tugas seorang guru pada dasarnya mencakup tiga dimensi penting: pengajar (instruksional), pendidik (edukatif), dan pemimpin (manajerial). Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu menyampaikan materi sesuai kurikulum. Sebagai pendidik, mereka harus membimbing serta menjadi teladan dalam sikap dan akhlak. Sebagai pemimpin, guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kebutuhan pengembangan diri (Uno & Lamatenggo, 2020). Ketiga dimensi ini berperan dalam menciptakan suasana belajar yang holistik dan transformatif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk kepribadian religius peserta didik. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam (Daradjat, 2019). Proses pembelajaran PAI idealnya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi menyentuh aspek afektif dan psikomotorik untuk membentuk karakter Islami secara menyeluruh.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki posisi penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya soal teknis membaca, tetapi juga bagian dari internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Zuhairini et al., 2020). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik, khususnya di jenjang SMP, yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

SMP Negeri 2 Kutacane merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki mata pelajaran PAI dalam kurikulumnya. Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah ini masih tergolong rendah. Beberapa siswa belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, bahkan ada yang belum menguasai urutan

huruf hijaiyah secara keseluruhan. Rendahnya minat dan motivasi terhadap pelajaran agama menjadi salah satu penyebab utama kondisi ini.

Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara menginisiasi program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) yang bertujuan membantu peserta didik menuntaskan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Di SMP Negeri 2 Kutacane, program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, setiap Selasa dan Jumat, pada dua sesi waktu yaitu pagi setelah Salat Dhuha dan siang setelah Salat Zuhur. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an siswa.

Kondisi tersebut mendorong pentingnya analisis terhadap peran guru PAI dalam mendukung keberhasilan program GETBA, termasuk memahami berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang ada di sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul: Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) di SMP Negeri 2 Kutacane.

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam tentang konsep pembelajaran Al-Qur'an melalui Program GETBA (Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an) di SMP Negeri 2 Kutacane. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, serta memahami dasar-dasar yang melatarbelakangi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni dari bulan Januari hingga Maret 2025.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kelas VII–IX yang mengikuti program GETBA, serta kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah tersebut. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan dan efektivitas program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

Observasi: Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program GETBA, termasuk metode, teknik, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Wawancara: Dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, kendala, serta hasil yang dicapai.

Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti silabus pembelajaran, jadwal kegiatan GETBA, catatan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta data pendukung lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Reduksi Data: Menyortir dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau gambar agar lebih mudah dianalisis.

Penarikan Kesimpulan: Mengambil inti sari dari data yang telah disajikan dan dianalisis guna menjawab fokus penelitian serta menarik implikasi praktis terhadap program pembelajaran Al-Qur'an.

Bagian selanjutnya tentang "Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program GETBA" sebaiknya dipindahkan ke bagian Tinjauan Teoritis atau Landasan Teori, bukan dalam "Metode Penelitian", agar sesuai dengan struktur penulisan ilmiah.

#### **Hasil dan Diskusi**

##### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kutacane**

###### **1. Sejarah Singkat Berdirinya**

SMP Negeri 2 Kutacane beralamat di Jalan Leuser No. 190, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979 dan saat ini mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Musabakah, S.Pd.I., M.Pd., dengan operator sekolah bernama Hajis Hasbullah.

###### **2. Profil Sekolah**

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Kutacane
NPSN	1010301
Kepala Sekolah	Musabakah, S.Pd.I., M.Pd
Tahun Berdiri	1979
SK Pendirian	03/U/1979
Tanggal SK Operasional	17 Februari 1979

---

Jenjang Akreditasi	B (Terakreditasi tahun 2019)
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Leuser No.190, Gumpang Jaya, Babussalam
Telepon	(0629) 21208
Kode Pos	24651

### 3. Keadaan Fisik Sekolah

Total luas tanah SMP Negeri 2 Kutacane mencapai 7.426 m<sup>2</sup>, dengan jumlah ruang kelas sebanyak tujuh ruang. Sarana dan prasarana penunjang lainnya mencakup ruang guru, laboratorium, perpustakaan, dan ruang komputer. Semua ruangan dalam kondisi baik.

### 4. Visi dan Misi Sekolah

Visi: Menjadi lembaga pendidikan Islam yang melahirkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, serta berwawasan global.

Misi:

Membentuk kepribadian pelajar yang berakhlak mulia

Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menghasilkan pelajar yang bermartabat dan terampil.

Memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan wawasan.

### 5. Data Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Kutacane adalah sebanyak 173 orang, tersebar di tujuh kelas.

## B. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program GETBA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, khususnya dalam mendukung program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA). Guru PAI tidak hanya mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memberikan motivasi spiritual dan pembinaan karakter Islami kepada siswa.

Menurut Ibu Masitah Siregar, S.Ag., selaku guru PAI sekaligus pembimbing program GETBA, guru PAI mendampingi siswa mulai dari mengenal huruf hijaiyah, bacaan tartil, hingga memahami tajwid secara bertahap. Guru juga memantau perkembangan siswa baik di dalam maupun luar kelas, seperti pada kegiatan tadarus dan setoran hafalan setelah salat Dhuha.

Peran ini berdampak signifikan, terutama bagi siswa yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Pendampingan yang dilakukan guru PAI

dilakukan dengan penuh kesabaran dan konsistensi, memperlihatkan peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

### C. Implementasi Program GETBA di SMP Negeri 2 Kutacane

Program GETBA merupakan inisiatif Kementerian Agama yang mulai dilaksanakan di Aceh Tenggara pada tahun 2022. Di SMP Negeri 2 Kutacane, program ini diimplementasikan sejak awal tahun 2023. Tujuannya adalah membekali siswa kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai makharijul huruf dan tajwid.

Berdasarkan wawancara dengan KASI PAI Kabupaten Aceh Tenggara, Bapak Nasrudin, S.Ag., M.Pd., dan Kepala Sekolah Musabakah, S.Pd.I., M.Pd., implementasi program ini mencakup kegiatan seperti: Persiapan fisik dan psikis siswa, Doa pembuka, Membaca surah pendek, Latihan baca ayat per ayat dengan pendampingan tajwid, Setoran bacaan individu, Doa penutup

Program ini dilakukan setiap hari dengan durasi  $\pm 45$  menit, biasanya setelah salat Dhuha, dan diikuti oleh sekitar 20 siswa secara bergantian. Bagi siswa yang berhalangan hadir, disediakan waktu pengganti setelah salat Zuhur.

### D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program GETBA

#### Faktor Pendukung:

Dukungan Kementerian Agama: Melalui KASI PAI yang aktif melakukan bimbingan, sosialisasi, dan monitoring.

Pengawasan Intensif: Pengawas PAI mengevaluasi program tiga kali dalam sebulan dan memberi arahan ketika siswa mengalami kesulitan.

Fasilitas Penunjang: Tersedianya musholla, Al-Qur'an, dan Iqro' secara memadai.

#### Peran Guru PAI dalam Peningkatan Program:

Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga motivator dan pembimbing. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melakukan tes membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran PAI dan kegiatan tadarus setiap hari Sabtu. Selain itu, kegiatan tahfidz dan pembacaan ayat sebelum pelajaran merupakan strategi sekolah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) di SMP Negeri 2 Kutacane," dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam proses peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Para guru PAI menunjukkan upaya yang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa, baik

dalam aspek pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an maupun dalam membentuk motivasi spiritual melalui penanaman nilai-nilai keutamaan membaca Al-Qur'an. Program GETBA sendiri diimplementasikan dengan cukup baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti KASI PAI Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, pengawas PAI, kepala sekolah, serta guru-guru PAI yang berperan aktif dalam pelaksanaannya. Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam hal kelancaran, ketepatan tajwid, serta keberanian membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lagu tilawah. Pelaksanaan program yang dilakukan dalam dua sesi waktu meskipun terbatas, tetap dapat dimaksimalkan oleh para pembimbing demi tercapainya target pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang turut memperlancar pelaksanaan program ini, seperti tersedianya fasilitas sekolah dan peran aktif guru dalam memberikan dorongan moral dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan. Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi hambatan, terutama dari kurangnya minat sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an akibat pengaruh gadget serta minimnya dukungan dari pihak orang tua. Meski begitu, secara umum program ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam upaya menciptakan generasi yang melek huruf Al-Qur'an dan memiliki kedekatan dengan nilai-nilai Islam.

#### **Daftar Pustaka**

- Anshari, S., Wholey, J. S., Arikunto, S., & Tayibnapi, F. Y. (1994). *Definisi program*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id>
- Daradjat, Z. (1999). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dradjat, Z., et al. (2004). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamarah, S. B. (2014). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faraouk, M., & Djaali. (2003). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Restu Agung.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru profesional*. Bandung: Refika Aditama.

- Fauzan, A. H. (2015). Pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Ar-Risalah*, 13(1).
- Gunawan, H., & Rochman, C. (2016). Pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa. Bandung: Nuansa.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab (Cet. 1)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munjin Nasih, A., & Nur Kholidah, L. (2013). *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murjito, I. (1994). *Sistem pengajaran Al-Qur'an metode Qiroati*. Semarang: Koordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati.
- Nashiruddin al-Albani, M. (2007). *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2013). *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam: Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syafaat, A., & Sahrani, S. (2008). *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun KBBI. (2008). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wisobono, D. (n.d.). *Riset bisnis bagi praktisi dan akademisi*. (Detail penerbit tidak tersedia).
- Yusuf, A. M. (2016a). *Metode penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2016b). *Metode penelitian (Cet. III)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhairini, & Abdul Ghafir. (2004). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Malang: UM Press.
- Zuhairini. (1983). *Metodologi penelitian agama*. Solo: Ramdani.